

Penggunaan Media Pembelajaran dalam Mengatasi Stratifikasi Sosial Generasi Z” Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT YPI) Kabupaten Lahat

Hafizul Husni¹, Ade Darmawan²

^{1 2} STIT YPI Lahat

¹hafizulhusni@stitypilahat.ac.id, ²adedarmawan@stitypilahat.ac.id

Abstract

Z Generation has grown up in the digital age, where social media and information technology are essential to their daily lives. However, social stratification differences still impact education quality, access and learning outcomes. This article discusses the critical role of lecturers in overcoming social stratification using innovative learning media. It discusses various methods and approaches that lecturers can use to use technology to equalize access to education, improve learning quality, and enable Z Generation to participate in social mobility. This article also discusses how lecturers can create an inclusive learning environment, encourage critical thinking, and strengthen Z Generation’s ability to succeed academically and socially. The writing of this article uses methods to obtain research data using literature analysis, qualitative research, surveys, and Monitoring of Educational Technology, which will provide data diversity and in-depth perspectives to explain the role of lecturers in overcoming social stratification in Z Generation’s education.

Keywords: *Z Generation, Learning Media, Social Stratification*

Abstrak

Generasi Z adalah kelompok masyarakat yang tumbuh dalam era digital, di mana media sosial dan teknologi informasi menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. Namun, perbedaan stratifikasi sosial masih berdampak pada kualitas pendidikan, akses, dan hasil pembelajaran. Artikel ini membahas peran penting dosen dalam mengatasi stratifikasi sosial dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Artikel ini membahas berbagai metode dan pendekatan yang dapat digunakan oleh dosen untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meratakan akses ke pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memungkinkan Generasi Z untuk berpartisipasi dalam mobilitas sosial. Artikel ini juga membahas bagaimana dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendorong pemikiran kritis, dan memperkuat kemampuan Generasi Z untuk sukses akademik dan sosial. Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode untuk mendapatkan data penelitian menggunakan analisis *literature*, penelitian kualitatif, survei dan pemantauan terhadap teknologi pendidikan akan memberikan keragaman data dan sudut pandang yang mendalam untuk menjelaskan peran dosen dalam mengatasi stratifikasi sosial dalam pendidikan Generasi Z.

Kata kunci: Generasi Z, Media Pembelajaran, Stratifikasi Sosial



PENDAHULUAN

Era teknologi komunikasi dan informasi saat ini, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang relevan bagi generasi Z atau Gen Z. Pendidik atau guru harus segera meninggalkan cara-cara lama supaya sukses dalam membimbing generasi Z. Salah satu cara lama tersebut seperti menggunakan metode Duduk Dengar Catat Hapal (DDCH). Karena Gen Z bukan hanya memiliki dunia maya, tetapi juga dunia nyata (Purnomo, Ratnawati, & Aristin, 2016).

Menurut Arsyad (2006), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Sedangkan Sanjaya (2014) mendefinisikan media sebagai perantara dari sumber informasi (*source*) ke penerima informasi (*receiver*). Jadi media adalah perantara atau pembawa suatu informasi dari sumber ke penerimanya. Kemudian dalam konteks pembelajaran atau disebut media pembelajaran, Sanjaya (2014) menjelaskan bahwa menurut Gagne media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar. Kemudian, Gerlach dan Ely (1971) dan Arsyad (2006), mengatakan media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selaras dengan ini, Rohadi (2018) juga menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana sebagai perantara untuk menyampaikan bahan pelajaran dari guru kepada anak didik. Jadi media pembelajaran adalah 'apa saja' yang dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan murid dalam membangun suatu interaksi dalam proses pembelajaran.

Tiga kata yang mungkin pertama kali terlintas dalam pikiran ketika membahas tentang Generasi Z, yaitu: cerdas, canggih, dan terkoneksi. Generasi Z yang lahir antara pertengahan 1990-an dan awal 2010-an, terkenal dengan kecerdasan, kecanggihan, dan keterkoneksian, dan tumbuh dalam dunia digital yang berkembang pesat di mana mereka menggunakan teknologi informasi dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan akses tak terbatas ke informasi, pembelajaran online, dan berbagai platform media, Generasi Z mungkin terlintas dalam pikiran Anda untuk pertama kalinya. Meskipun demikian, Gen Z tampaknya modern dan maju, masalah ketidaksetaraan dalam pendidikan dan stratifikasi sosial masih menjadi masalah bagi banyak orang. Stratifikasi sosial merujuk pada pembagian masyarakat ke dalam lapisan-lapisan yang berbeda, yang mencakup

berbagai faktor seperti status sosial, ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam hal pendidikan, stratifikasi sosial masih memengaruhi akses, kuantitas, dan kualitas pendidikan.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk mobilitas sosial, yaitu kemampuan seseorang untuk naik dalam hierarki sosial melalui pendidikan dan kesempatan yang adil. Dosen memiliki potensi untuk menjadi penggerak perubahan yang signifikan di era di mana teknologi dan media pembelajaran semakin penting. Dosen dapat memberi Generasi Z lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam mobilitas sosial yang berkelanjutan, mengurangi ketidaksetaraan sosial di sekolah, dan membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong pemikiran kritis. Mereka dapat melakukan ini dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Salah satu cara mengatasi permasalahan yang ada adalah diperlukan program pendidikan yang berkualitas, ilmu pengetahuan yang beragam, keterampilan dan nilai-nilai yang luwes lainnya sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan global. Hal ini yang menjadikan peran dosen diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri, karena perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong ke arah pembaharuan, Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari dosen sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap pendidik perlu mempelajari, memilih dan menetapkan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran berjalan secara optimal. Meskipun media pembelajaran ini masih sering diabaikan dengan berbagai alasan diantaranya. Oleh karena itu, berdasarkan problem tersebut, maka peneliti terfokus untuk menganalisa lebih dalam mengenai peran dosen dalam menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi kesenjangan sosial bagi Generasi Z di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam (STIT YPI) Kabupaten Lahat.

METODE PENELITIAN

Terdapat beberapa metode penelitian dan pendekatan yang digunakan untuk mendukung argumen dan analisis. Metode dan pendekatan ini mencakup: pertama, analisis literatur. Metode ini melibatkan peninjauan literatur terkait, penelitian terdahulu, dan teori-

teori yang berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam pendidikan, media pembelajaran, dan peran dosen dalam pembelajaran Generasi Z. Analisis literatur memungkinkan penulis untuk memahami kerangka kerja konseptual dan temuan sebelumnya yang relevan. *Kedua*, penelitian kualitatif. penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara dengan dosen, mahasiswa Generasi Z, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya di STIT YPI Lahat. Wawancara dapat membantu dalam memahami pandangan dan pengalaman individu terkait dengan peran dosen dalam mengatasi stratifikasi sosial melalui media pembelajaran. *Ketiga*, survey. Survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden, baik dosen maupun mahasiswa Generasi Z. Survei dapat berfokus pada persepsi, penggunaan media pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengalaman pembelajaran dan mobilitas sosial. Dan *keempat*, pemantauan terhadap teknologi Pendidikan. Dalam mengkaji peran dosen dalam menggunakan media pembelajaran, penelitian dapat melibatkan pemantauan dan analisis teknologi pendidikan yang digunakan dalam lingkungan pendidikan.

Penggunaan beragam metode ini akan memberikan keragaman data dan sudut pandang yang mendalam untuk menjelaskan peran dosen dalam mengatasi stratifikasi sosial dalam pendidikan Generasi Z. Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif akan membantu memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dosen dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan merata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berikut ini mencerminkan temuan dari peran dosen dalam mengatasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, yakni: *pertama*, akses yang merata: Penggunaan media pembelajaran oleh dosen telah membantu meningkatkan akses pendidikan bagi Generasi Z. Dengan adopsi teknologi dan platform pembelajaran daring, mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial memiliki akses yang lebih merata ke sumber daya pendidikan. Ini berarti bahwa kesenjangan akses akibat stratifikasi sosial dapat diatasi sebagian di tunjukan dengan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak kampus sebagai alat penunjang dalam menggunakan media pembelajaran seperti Proyektor/Infokus, Smart tv, Sound system, Laptop, dan Jaringan Internet/Wifi Khusus Dosen dan Mahasiswa.



Fasilitas sarana dan prasarana tersebut digunakan secara luas kepada dosen dan mahasiswa tanpa membedakan kelas sosial, sebagai contoh setiap mahasiswa dapat mengakses Internet dan peralatan lainnya dalam setiap proses pembelajaran. *Kedua*, peningkatan kualitas pembelajaran. Dosen yang memanfaatkan media pembelajaran telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang lebih interaktif dan personalisasi pendekatan pembelajaran meningkatkan efektivitas pendidikan. Ini dapat membantu mahasiswa Generasi Z dengan latar belakang sosial yang beragam untuk mengatasi ketidaksetaraan yang mungkin mereka alami, dengan cara pelatihan peningkatan mutu dosen, seminar dan pelatihan dosen dan mahasiswa. Sesuai dengan Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Itu sebabnya peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dosen atau guru dituntut untuk memberikan motivasi pada peserta didik melalui pemanfaatan media yang tidak hanya ada di dalam kelas, akan tetapi juga yang ada di luar kelas, jika hal itu dimanfaatkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. *Ketiga*, peningkatan mobilitas sosial. Penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh dosen berdampak pada peningkatan mobilitas sosial Generasi Z. Ini berarti bahwa mahasiswa dari lapisan sosial yang lebih rendah memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan status sosial mereka melalui pendidikan, karena mahasiswa dapat menggunakan fasilitas yang sama di setiap tingkatan tanpa membedakan status sosial mahasiswa, sehingga mahasiswa yang berada di lapisan bawah dapat merasakan penggunaan teknologi yang sering digunakan oleh lapisan atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran dosen dalam menghadapi stratifikasi sosial adalah yang pertama memberikan akses yang merata kepada mahasiswa untuk menggunakan teknologi yang di sediakan dan di punyai secara pribadi oleh mereka masing-masing. *Kedua*, meningkatkan kualitas pembelajaran. *Ketiga*, meningkatkan mobilitas sosial.

Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh dosen untuk mengatasi stratifikasi sosial yakni dosen memiliki tanggung jawab untuk: *pertama*, menciptakan lingkungan inklusif yang memperhitungkan keberagaman latar belakang sosial mahasiswa. *Kedua*, mengadopsi media pembelajaran yang interaktif, personal, dan relevan untuk memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa. *Ketiga*, memberikan dukungan kepada mahasiswa dari lapisan sosial yang lebih rendah untuk membantu mereka meraih hasil pembelajaran yang lebih baik. *Keempat*, memastikan bahwa akses ke pendidikan dan sumber daya pendukungnya merata untuk semua mahasiswa, tanpa memandang status sosial mereka. *Kelima*, berpartisipasi dalam pembentukan kebijakan pendidikan dan budaya institusi yang mendukung kesetaraan akses dan mobilitas sosial. Dengan berfokus pada praktik-praktik terbaik, kolaborasi antar disiplin ilmu, dan komitmen untuk menciptakan perubahan positif dalam pendidikan, dosen dapat memainkan peran kunci dalam membantu Generasi Z mengatasi ketidaksetaraan pendidikan dan mencapai mobilitas sosial yang lebih tinggi. Dengan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat, pendidikan dapat menjadi sarana yang mendorong inklusi dan kesetaraan bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). *Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. Smart learning environments*, 7(6), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayun, P. Q. (2015). *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*. Channel, 3(2), 1–16.
- Azzarkasyi, M., Rizal, S., & Kasmawati, K. (2019). *The Identification of Student Misconceptions on the Concept of Electricity Using the CRI Decision Matrix Three Level Test*. Asian Journal of Science Education, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.24815/ajse.v1i1.14614>
- Beemt, A. Van Den, Thurlings, M., & Willems, M. (2020). *Towards An Understanding Of Social Media Use In The Classroom: A Literature Review*. Technology, Pedagogy, and Education, 29(1), 35–55. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2019.1695657>
- Budiati, I. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (A. P. R. Ali Said, Indah Budiati, Tria Rosalina Budi Rahayu, ed.). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa).
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). *Social Media: Defining, Developing, and Divining*. Atlantic Journal of Communication, 23(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>



- Devi, K. S., Gouthami, E., & Lakshmi, V. V. (2019). *Role Of Social Media In Teaching – Learning Process*. *Jetir*, 6(January), 96–103.
- Duarte, F. (2019). *Berapa Banyak Waktu Yang Dhabiskan Rakyat Indonesia Di Media Sosial?* - BBC News Indonesia.
- Faizi, R., El Afia, A., & Chiheb, R. (2013). *Exploring The Potential Benefits Of Using Social Media In Education*. *International Journal of Engineering Pedagogy (IJEP)*, 3(4), 50. <https://doi.org/10.3991/ijep.v3i4.2836>
- Gerlach, V. G., & Ely, D. P. (1971). *Teaching and Media. A Systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.